

ABSTRAK

Keselamatan penerbangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena menyangkut keselamatan bagi awak dan penumpang pesawat. Pesawat dituntut harus senantiasa dalam kondisi layak terbang, yang artinya pesawat harus “fit and safe for flight” tidak ada gangguan sedikitpun. Setiap pesawat terbang, termasuk Boeing 737 NG mempunyai tenaga pembantu atau cadangan yaitu *Auxiliary Power Unit* (APU), untuk menghasilkan electrical power dan pneumatic pada saat di darat (*on the ground*) dan pada saat terbang (*in flight*).

Jika terjadi kerusakan atau permasalahan pada auxiliary power unit, akan muncul indikasi di cockpit yaitu *auxiliary power unit fault light illuminate*, Ketika indikasi kegagalan menyala, menunjukkan adanya kegagalan pada fungsi dan sistemnya. Pesawat dengan registrasi PK-GFC mengalami Auxiliary Power Unit Fault dan menyebabkan keterlambatan penerbangan dari Jakarta tujuan ke Padang. Setelah melalui beberapa investigasi dan perbaikan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi *root cause* permasalahan tersebut adalah *High Oil Temperature*.

Setelah dilakukan *troubleshooting* ditemukan adanya malfungsi yaitu Short Circuit pada connector D101912 komponen *electronic control Unit* (ECU). Hasil *continuity check* pada pin 34 – 36 menunjukkan nilai 310 Ω dengan batas maksimum 200 Ω .

Kata kunci : *auxiliary power unit, continuity check, electronic control unit.*